

DETERMINAN PENCEGAHAN FRAUD DENGAN BUDAYA TRI KAYA PARISUDHA SEBAGAI PEMODERASI

Made Yogi Astuti¹, Anantawikrama Tungga Atmadja², Desak Nyoman Sri Werastuti³

Program Studi S2 Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: fyogiastuti18@gmail.com, [anantawikrama t_atmadja@undiksha.ac.id](mailto:anantawikrama_t_atmadja@undiksha.ac.id),
sri.werastuti@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas dan Karakteristik Personal serta moderasi budaya *Tri Kaya Parisudha* terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa. Metode pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan kuesioner dan wawancara sebagai konfirmasi. Populasi penelitian ini terdiri dari 129 Desa di Kabupaten Buleleng. Sampel penelitian ini adalah Pemerintah Desa yang terlibat dalam pengelolaan keuangan desa yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban, yaitu terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa dan Bendahara Desa maka pegawai yang dapat digunakan sebagai sampel adalah sebanyak 387 responden dari 129 Desa di Kabupaten Buleleng. Pengujian hipotesis menggunakan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan sistem pengendalian internal dan moralitas berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Sedangkan karakteristik personal berpengaruh negatif terhadap pencegahan *fraud*. Variabel *tri kaya parisuda* dapat memperkuat pengaruh dari pengendalian internal dan moralitas terhadap pencegahan *fraud*. Sedangkan variabel *tri kaya parisuda* memperlambat pengaruh dari karakteristik personal terhadap pencegahan *fraud*.

Kata kunci: Pencegahan Fraud, Pengendalian Internal, Moralitas, Karakteristik Personal, Tri Kaya Parisudha

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of Internal Control, Morality and Personal Characteristics and cultural moderation of Tri Kaya Parisudha on fraud prevention in village financial management. The data collection method used questionnaires and interviews as confirmation techniques. The population of this study consisted of 129 villages in Buleleng Regency. The sample of this study is the Village Government involved in village financial management starting from the planning, implementation, administration, reporting and accountability stages, which consists of the Village Head, Village Secretary and Village Treasurer, the employees who can be used as samples are 387 respondents from 129 Village in Buleleng Regency. Hypothesis testing uses a Structural Equation Model (SEM) approach based on Partial Least Square (PLS). The results showed that the internal control system and morality had a positive effect on fraud prevention. Meanwhile, personal characteristics have a negative effect on fraud prevention. The variable tri rich parisuda can strengthen the influence of internal control and morality on fraud prevention. While the variable tri kaya parisuda weakens the influence of personal characteristics on fraud prevention.

Keywords: Fraud Prevention, Internal Control, Morality, Personal Characteristics, Tri Kaya Parisudha

PENDAHULUAN

Bali memiliki banyak Desa dengan karakteristik budaya masing-masing. Dalam mengelola Desa disamping menjaga budayanya masing-masing, Desa juga diberikan tanggung jawab menjaga kesejahteraan dan kemakmuran ekonominya. Penetapan Undang-Undang (UU) Nomor 6 tahun 2014 tentang desa diharapkan dapat membawa paradigma baru dalam pembangunan desa. Hal itu karena UU tersebut dipandang mampu mengubah cara pandang pembangunan desa bahwa kesejahteraan dan kemakmuran ekonomi tidak selamanya berada di perkotaan, tetapi dalam membangun Indonesia haruslah dimulai dari desa, karena desa menjadi bagian terdepan dari upaya gerakan pembangunan yang berasal dari prakarsa masyarakat, guna mencapai kesejahteraan, kemakmuran, sekaligus berkeadilan dan berkesinambungan (Njonjie et al., 2019).

Untuk mencapai tujuan pembangunan yang diharapkan tentunya dibutuhkan sumber dana agar pembangunan desa dapat terlaksana sesuai tujuan yang diharapkan. Salah satu sumber dana untuk membiayai pembangunan desa adalah bantuan dana desa dari pemerintah pusat. Pembagian dan tata cara pemberian alokasi dana desa dilakukan melalui keputusan yang dibuat oleh Pemerintah Daerah di masing-masing wilayah yaitu berdasarkan pada peraturan Bupati atau Walikota (Jayanti & Suardana, 2019).

Pada tahun 2021 Provinsi Bali menerima Dana Desa sebesar Rp. 679.123.617.000. Provinsi Bali terdiri dari 9 kabupaten dengan 56 kecamatan dan semuanya mendapatkan dana desa yang berbeda-beda tergantung dari jumlah penduduk, luas wilayah desa, kesulitan geografis, dan jumlah penduduk miskin. Dibawah ini rincian dana desa per kabupaten di Provinsi Bali tahun 2021.

Tabel 1. Rekapitulasi Alokasi Dana Transfer ke Daerah dan Dana Desa Tahun Anggaran 2021 Provinsi/Kabupaten/Kota Se-Provinsi Bali (dalam ribuan rupiah)

NO	DAERAH	DANA BAGI HASIL	DANA ALOKASI UMUM	DANA ALOKASI KHUSUS FISIK	DANA ALOKASI KHUSUS NONFISIK	DANA INSENTIF DAERAH	DANA DESA	JUMLAH
1	PROVINSI BALI	166.295.230	1.241.266.313	142.178.961	1.270.887.617	37.584.263	-	2.858.212.384
2	KAB. BADUNG	69.110.592	338.522.304	59.695.217	125.125.534	104.167.785	58.486.546	755.107.978
3	KAB. BANGLI	15.854.574	543.381.469	123.580.212	70.967.514	89.588.187	65.113.263	908.485.219
4	KAB. BULELENG	23.409.033	919.593.725	160.775.669	189.841.103	28.837.016	130.380.171	1.452.836.717
5	KAB. GIANYAR	23.152.849	658.741.795	75.581.362	122.795.368	40.152.672	65.196.455	985.620.501
6	KAB. JEMBRANA	16.929.164	530.846.915	67.616.815	65.683.440	28.389.744	54.539.683	764.005.761
7	KAB. KARANGASEM	18.319.365	723.846.259	101.772.257	155.560.386	58.326.553	85.289.248	1.143.114.068
8	KAB. KLUNGKUNG	16.208.528	510.642.255	67.287.986	82.230.996	60.268.825	55.854.813	792.493.403
9	KAB. TABANAN	20.930.778	770.968.153	137.948.504	144.195.858	31.792.769	124.114.971	1.229.951.033
10	KOTA DENPASAR	72.989.623	629.908.879	46.753.217	103.264.529	65.629.720	40.148.467	958.694.435
	JUMLAH	443.199.736	6.867.718.067	983.190.200	2.330.552.345	544.737.534	679.123.617	11.848.521.499

Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/>

Sesuai tabel di atas, Kabupaten Buleleng mendapatkan pendanaan dana desa dari anggaran APBN terbanyak yaitu sebesar Rp.130.380.171.000 pada tahun anggaran 2021. Dana tersebut kemudian dibagikan ke tiap-tiap kecamatan sesuai dengan prinsip pemerataan dan keadilan.

Sebanyak 636 desa di Bali mendapatkan total dana sebesar Rp 657 miliar dari APBN, ini berarti setiap desa di Bali rata-rata mendapatkan alokasi dana desa Rp 1 miliar lebih (Balipost, 2020).

Dengan jumlah yang sangat banyak tersebut tentunya masing-masing desa diharapkan bisa memanfaatkan anggaran tersebut sebaik mungkin untuk kesejahteraan masyarakat desa. Dengan anggaran yang sangat besar tersebut tidak menutup kemungkinan untuk dilakukannya tindak kecurangan di dalam pengelolaan dana desa. Tentunya pengendalian diperlukan untuk mengontrol agar tindak kecurangan tidak terjadi, selain itu sikap dan moral dari masing-masing pihak yang

dipercayakan mempertanggungjawabkan anggaran tersebut juga diperlukan agar pencegahan fraud di dalam pengelolaan dana desa dapat dilakukan.

Dana yang besar sangat memungkinkan menimbulkan tindak kecurangan. *Fraud* merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau berkelompok secara ilegal baik disengaja maupun tidak disengaja untuk memperoleh keuntungan dengan cara mendapatkan uang, aset dan lain sebagainya sehingga dapat merugikan orang lain atau pihak tertentu (Aini, Nurul, & Prayudi, 2017).

Tindak kecurangan dalam pengelolaan dana desa sudah banyak ditemui, seperti di Kabupaten Buleleng antara tahun 2017 sampai tahun 2020. Terjadinya kecurangan pada pengelolaan keuangan desa dapat ditinjau dari berbagai kasus yang dilakukan oleh perangkat desa di beberapa desa pada Kabupaten Buleleng seperti Desa Dencarik (Balipost.com, 2017), Desa Tirtasari (Buserkriminal.com, 2019), Desa Banjar (Nusabali.com, 2020), dan Desa Celukan Bawang (Bali.tribunnews.com, 2020).

Kecurangan terjadi karena rendahnya pengendalian internal di organisasi desa, selain itu para pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana desa juga tidak memiliki kendali control dalam dirinya untuk mencegah kecurangan tersebut. Penelitian Arifianti (2015) dan Nisa Nurharjanti (2017) menunjukkan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap fraud. Hasil berbeda diperoleh dari penelitian Rahmi & Helmayunita (2019) menunjukkan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Selain pengendalian internal, moralitas juga mempengaruhi etika atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam setiap tindakannya. Moralitas individu akan berhubungan pada kecenderungan seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi (Dennyningrat, 2018). Menurut Rahimah et al., (2018) individu yang mempunyai tingkat moral yang tinggi akan dapat mencegah terjadinya kecurangan karena individu yang mempunyai moral tinggi akan menaati aturan sesuai dengan prinsip-prinsip etika universal, begitupun

sebaliknya. Penelitian Wardana et al., (2017) dan Setiawan (2018) menyatakan moralitas berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Namun penelitian Dewi et al., (2017) menyatakan moralitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud.

Berdasarkan penelitian Wijayati & Hanafi (2018) yang menambahkan usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan dalam faktor karakteristik personal. Secara parsial karakteristik personal yang berpengaruh pada kecenderungan fraud adalah usia dan pengalaman kerja dengan arah pengaruh yang negatif. Penelitian Bachtiar (2020) yang menyatakan karakteristik personal bukanlah hal yang bisa memengaruhi tindak kecurangan. Hasil penelitian yang disebutkan di atas menunjukkan adanya inkonsistensi penelitian, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang lebih lanjut terhadap pengaruh pengendalian internal, moralitas dan karakteristik personal yang mempengaruhi fraud.

Penelitian mengenai pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa sudah banyak dilakukan, namun sangat jarang melihat penelitian mengenai pencegahan fraud melalui kaca mata nilai kearifan lokal. Penelitian ini melihat budaya Tri Kaya Parisudha bisa memoderasi pengaruh pengendalian internal, moralitas dan karakteristik personal terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa. Dalam ajaran agama Hindu dikenal ajaran *Tri Kaya Parisudha* yaitu bagian dari filosofi dan ajaran etika agama Hindu, Sura (2001) menyatakan *Tri Kaya Parisudha* memiliki makna tiga anggota badan yang disucikan meliputi manacika parisudha berarti berpikir yang baik, wacika parisudha berarti berkata-kata yang baik dan kayika parisudha berarti berbuat yang baik.

Penelitian ini menggunakan variabel Tri Kaya Parisudha yang merupakan filosofi Hindu Bali sebagai variabel moderasi dimana dalam konsep Tri Kaya Parisudha terdapat ajaran nilai-nilai moral dan etika yang diharapkan mampu memperkuat nilai individu untuk berperilaku etis. Penelitian mengenai budaya Tri Kaya Parisudha sudah pernah dilakukan yaitu penelitian dari Prastiwi, et al. (2018) yang menunjukkan

bahwa *Strategic Human Resource Practice* berbasis Tri Kaya Parisudha dapat diaplikasikan di LPD Kabupaten Buleleng untuk meningkatkan Kinerja Karyawan LPD di Kabupaten Buleleng. Penelitian Yanti et al. (2020) menunjukkan hasil pencegahan potensi kecurangan akuntansi pada sektor perhotelan sudah berjalan baik tetapi ada hambatan yang membuat pelaksanaan pengendalian Internal yang berlandaskan konsep Tri Kaya Parisudha tidak maksimal.

Berdasarkan latarbelakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pengendalian internal, moralitas dan karakteristik pribadi terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa dengan budaya Tri Kaya Parisudha sebagai pemoderasi.

Pengendalian internal yang efektif dalam suatu instansi diharapkan mampu meminimalisasikan tindakan menyimpang yang tidak sesuai dengan aturan yang dilakukan oleh seseorang demi keuntungan pribadi. Dengan adanya pengendalian internal dalam suatu perusahaan diyakini akan bermanfaat dalam hal membantu perusahaan dalam mencegah terjadinya fraud. Penelitian Arifianti (2015) dan Nisa Nurharjanti (2017) menunjukkan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap fraud. Sehingga hipotesis pertama yang diajukan yaitu

H1: Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa

Aspek lain yang berdampak pada pencegahan fraud adalah moralitas seseorang. Moralitas adalah nilai-nilai tertentu yang dianggap baik atau buruk, dan dapat membedakan mana yang pantas atau tidak untuk dilakukan. Moralitas sangat diperlukan untuk mencegah tindakan fraud atau kecurangan yang dilakukan khususnya pada pengelolaan keuangan desa, hal tersebut dikarenakan apabila seseorang memiliki moralitas yang baik maka penggunaan dan pengelolaan dana desa akan berjalan sesuai dengan kebutuhan yang diprioritaskan. Hal ini sejalan dengan penelitian Wardana et al. (2017) dan Rahimah et al. (2018) yang menyatakan bahwa moralitas aparat berpengaruh

terhadap pencegahan fraud. Sehingga hipotesis kedua yang diajukan yaitu:

H2: Moralitas berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa.

Menurut Winardi dalam Rahman (2013), karakteristik personal mencakup sifat-sifat berupa kemampuan dan keterampilan, latar belakang keluarga, sosial, dan pengalaman, umur, bangsa, jenis kelamin dan lainnya yang mencerminkan sifat demografis tertentu, serta karakteristik psikologis yang terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi. Perilaku setiap individu dalam organisasi pasti beragam atau berbeda-beda, karena individu satu pasti berbeda dengan individu lainnya. Penelitian Wijayati & Hanafi (2018) menemukan karakteristik personal berpengaruh pada kecenderungan fraud. Sehingga hipotesis ketiga yang diajukan yaitu:

H3: karakteristik personal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa.

Segala bentuk kegiatan operasi yang ada pada suatu perusahaan akan dipengaruhi oleh budaya organisasi yang berlaku. Budaya organisasi mencakup banyak indikator yang mempengaruhi, terutama sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan operasi perusahaan. Jika suatu organisasi tidak mempertimbangkan faktor budaya organisasi maka sistem pengendalian internal yang diterapkan organisasi akan sulit untuk dicapai, ataupun sebaliknya. Penerapan sistem pengendalian internal tersebut akan menjadi efektif karena disesuaikan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh para pelaku kegiatan operasional perusahaan (Kevin, 2018). Sehingga hipotesis keempat yang diajukan yaitu:

H4: Budaya Tri Kaya Parisudha memperkuat pengaruh Pengendalian Internal terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa.

Tri kaya parisudha merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan yang

akan memberikan tuntunan individu dalam berperilaku. Pada dasarnya perkataan dan perbuatan bersumber atau berawal dari pikiran, kemudian pikiran yang baik akan menuntun manusia untuk berkata dan berbuat baik pula. Hal ini berarti yang paling awal yang harus dikendalikan individu adalah pikirannya. Segala hal yang mempengaruhi pikiran harus selalu terjaga seperti kestabilan jiwa. Dengan jiwa yang tenang, individu akan dapat mengendalikan pikirannya sehingga dapat berpikir baik yang pada akhirnya akan tercermin pada perkataan yang baik dan perbuatan yang baik. Sehingga hipotesis kelima yang diajukan yaitu:

H5: Budaya Tri Kaya Parisudha memperkuat pengaruh Moralitas terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa.

Karakteristik personal yang dimiliki oleh setiap manusia antara yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Karakteristik personal mencakup sifat-sifat berupa kemampuan dan ketrampilan, latar belakang keluarga, sosial, pengalaman, umur, kebangsaan, jenis kelamin, dan lainnya yang mencerminkan sifat demografis tertentu, serta karakteristik psikologis yang terdiri atas persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi (Winardi,

2004). Sehingga hipotesis keenam yang dirumuskan yaitu:

H6: Budaya Tri Kaya Parisudha memperkuat pengaruh Karakteristik Personal terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa.

METODE

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner dengan skala *likert* dan wawancara sebagai konfirmasi. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 129 Desa di Kabupaten Buleleng. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah Pemerintah Desa yang terlibat dalam pengelolaan keuangan desa dimulai tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban, yaitu terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa dan Bendahara Desa sehingga diperoleh 387 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian pertama hasil penelitian disajikan analisis statistik deskriptif di dalam tabel berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengendalian Internal	387	10.00	50.00	34.3721	9.19681
Moralitas	387	6.00	15.00	10.4134	2.23598
Karakteristik Personal	387	13.00	50.00	34.6408	7.38383
Tri Kaya Parisuda	387	13.00	45.00	34.9276	8.29851
Pencegahan Fraud	387	15.00	40.00	31.0724	7.35516
Valid N (listwise)	387				

Sumber: Data primer yang diolah, 2022.

Tabel 2 menunjukkan semua variabel memiliki nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga ini menunjukkan bahwa rendahnya penyimpangan data.

Menilai Outer Model atau Measurement Model

Outer model merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan

reliabilitas model yang hasilnya diuraikan sebagai berikut:

Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Convergent validity mengukur besarnya korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Pengujian convergent validity dapat dilihat dari loading factor untuk tiap indikator konstruk. Nilai loading factor > 0,7

menunjukkan indikator tersebut valid (Haryono, 2017). Hasil pengujian mengukur konstruk yang dibentuknya *convergent validity* sebagai berikut:

Tabel 3. *Outer Loading* Indikator Variabel Penelitian

	Karakteristik Personal	Moralitas	Pencegahan Fraud	Pengendalian Internal	Tri Kaya Parisuda	X1_Z	X2_Z	X3_Z
Karakteristik Personal * Tri Kaya Parisuda								1.032
Moralitas * Tri Kaya Parisuda							1.051	
Pengendalian Internal * Tri Kaya Parisuda						0.996		
X1.1				0.985				
X1.10				0.996				
X1.2				0.995				
X1.3				0.979				
X1.4				0.983				
X1.5				0.993				
X1.6				0.997				
X1.7				0.988				
X1.8				0.991				
X1.9				0.991				
X2.1		0.971						
X2.2		0.992						
X2.3		0.976						
X3.1	0.941							
X3.10	0.979							
X3.2	0.990							
X3.3	0.992							
X3.4	0.976							
X3.5	0.988							
X3.6	0.975							
X3.7	0.972							
X3.8	0.977							
X3.9	0.983							
Y1.1			0.972					
Y1.2			0.993					
Y1.3			0.992					
Y1.4			0.986					
Y1.5			0.955					
Y1.6			0.994					
Y1.7			0.975					
Y1.8			0.913					
Z1.1					0.830			

Z1.2	0.991
Z1.3	0.990
Z1.4	0.982
Z1.5	0.990
Z1.6	0.996
Z1.7	0.998
Z1.8	0.992
Z1.9	0.958

Sumber: hasil output SmartPLS, 2022.

Tabel 3. Menunjukkan *outer loading* seluruh indikator bernilai diatas 0,70 sehingga semua indikator valid.

Composit Reliability

Rule of thumb nilai *Composite reliability* harus diatas 0,7 (Abdillah & Hartono, 2016). Pengujian *composite reliability* menunjukkan hasil berikut :

Tabel 4. *Composit Reliability*

	<i>Composite Reliability</i>
Karakteristik Personal	0.995
Moralitas	0.986
Pencegahan Fraud	0.993
Pengendalian Internal	0.998
Tri Kaya Parisuda	0.993
X1_Z	1.000
X2_Z	1.000
X3_Z	1.000

Sumber: hasil output SmartPLS, 2022.

Tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki *composite reliability* lebih tinggi dari 0,70 sehingga semua variabel dalam penelitian ini sudah reliabel.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Inner model menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dalam PLS penelitian ini dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen.

R-Square (R²)

Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-Square* yang merupakan uji *goodness-fit model*. Nilai *R-Square* 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah (Ghozali & Latan, 2015). *R-*

Square (R²) penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. *R Square*

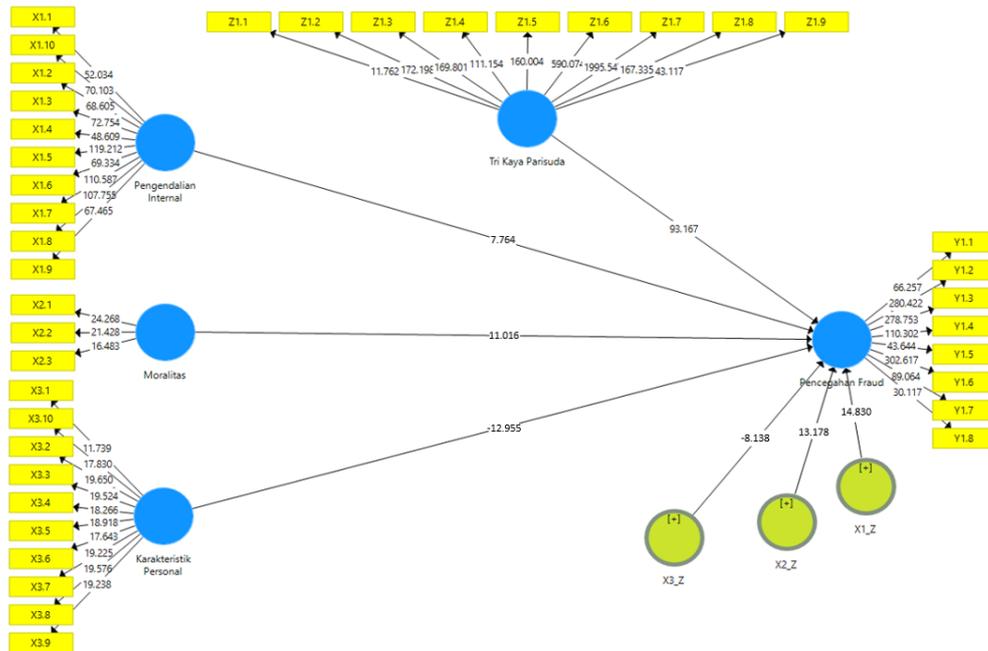
	<i>R Square</i>
Pencegahan Fraud	0.985

Sumber: hasil output SmartPLS, 2022.

Tabel 5 menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,985 yang menunjukkan model sangat kuat, yang memiliki arti pencegahan fraud dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal, moralitas dan karakteristik personal sebesar 98,5%.

Uji Hipotesis (Bootstraping)

Untuk menilai signifikansi pengaruh antar variabel, perlu dilakukan prosedur *bootstrapping*. Penelitian ini menggunakan *number of bootstrap samples* sebesar 500 sesuai dengan pengaturan standar pada SmartPLS Versi 3 dengan hasil berikut.



Gambar 1 Model Struktural Bootstrapping

Analisis SEM dengan efek mediasi

Berikut disajikan hasil uji pengaruh masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Tabel 6. Uji Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Karakteristik Personal -> Pencegahan Fraud	-0.236	-0.171	0.025	-12.955	0.000
Moralitas -> Pencegahan Fraud	0.245	0.179	0.024	11.016	0.000
Pengendalian Internal -> Pencegahan Fraud	0.006	0.005	0.007	7.764	0.000
Tri Kaya Parisuda -> Pencegahan Fraud	1.000	1.000	0.011	93.167	0.000
X1_Z -> Pencegahan Fraud	0.016	0.005	0.008	14.830	0.000
X2_Z -> Pencegahan Fraud	0.254	0.229	0.022	13.178	0.000
X3_Z -> Pencegahan Fraud	-0.253	-0.230	0.022	-8.138	0.000

Sumber: hasil output SmartPLS, 2022.

Pembahasan

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal (X1) Terhadap Pencegahan Fraud

Hasil pengujian pengaruh SPI terhadap pencegahan fraud diperoleh bahwa t-statistik 7,764 dan P value 0,000 < 0,05 serta koefisien pengaruh positif sebesar 0,006 yang menunjukkan sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud. Sehingga hipotesis pertama diterima.

Pengendalian internal yang efektif dalam suatu instansi diharapkan mampu menekan tindakan menyimpang yang tidak sesuai dengan aturan yang dilakukan oleh seseorang demi keuntungan pribadi. Dengan adanya pengendalian internal dalam suatu perusahaan diyakini akan bermanfaat dalam hal membantu perusahaan dalam mencegah terjadinya fraud. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa fraud sebenarnya dapat

dikurangi bahkan dicegah dengan menumbuhkan iklim kejujuran, keterbukaan, dan gotong royong. Selain itu, pencegahan fraud dapat dilakukan dengan menghilangkan peluang terjadinya fraud, misalnya dengan menanamkan kesadaran bahwa setiap perbuatan fraud akan mendapat sanksi yang sesuai. Sesuai dengan pernyataan dari Nengah Mas selaku Kelian Banjar Adat Lebah Desa Dencarik,

“Mencegah tindak kecurangan pengelolaan Dana Desa sangat erat hubungannya dengan kuat atau lemahnya tingkat pengawasan yang dilakukan baik internal maupun eksternal. Dengan adanya pengendalian internal di suatu organisasi akan bermanfaat dalam hal membantu organisasi Desa dalam mencegah terjadinya fraud”.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Irmah & Elliyana (2020) dan Anantawikrama (2017) yang menunjukkan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud.

Pengaruh Moralitas (X2) Terhadap Pencegahan Fraud

Hasil pengujian pengaruh moralitas terhadap pencegahan fraud diperoleh bahwa t-statistik 11,016 dan P value $0,000 < 0,05$ serta koefisien pengaruh positif sebesar 0,245 yang menunjukkan moralitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Sehingga hipotesis kedua diterima.

Moralitas atau yang biasanya disebut dengan moral merupakan ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan sikap yang dimiliki oleh seseorang atau individu sedangkan bermoral merupakan pertimbangan akan baik buruknya akhlak seseorang (Junia, 2016). Moralitas sangat diperlukan untuk mencegah tindakan fraud atau kecurangan yang dilakukan khususnya pada pengelolaan keuangan desa, hal tersebut dikarenakan apabila seseorang memiliki moralitas yang baik maka penggunaan dan pengelolaan dana desa akan berjalan sesuai dengan kebutuhan yang diprioritaskan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardana et al., (2017) dan Rahimah et al., (2018) yang

menyatakan moralitas berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Sesuai dengan pernyataan Kelian Desa Adat Bukti I Gede Rumasta

“Moral dimana merupakan ajaran tentang baik buruk perbuatan yang dimiliki oleh seseorang dimana moral sangat diperlukan untuk mencegah tindakan kecurangan yang dilakukan khususnya pada pengelolaan keuangan desa, dikarenakan seseorang yang memiliki moral yang baik maka dalam melakukan tugasnya untuk menggunakan atau mengelola dana desa akan berjalan sesuai dengan kebutuhan yang diprioritaskan”.

Untuk mencegah kecurangan (fraud), maka upaya yang dapat dilakukan dengan mengedepankan dan menanamkan pemikiran tentang moralitas (Novikasari, 2017). Menurut Rahimah et al., (2018) individu yang mempunyai tingkat moral yang tinggi akan dapat mencegah terjadinya kecurangan karena individu yang mempunyai moral tinggi akan menaati aturan sesuai dengan prinsip-prinsip etika universal, begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Laksmi (2019) dan Aprilia (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa moralitas berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud.

Pengaruh karakteristik personal (X3) Terhadap Pencegahan Fraud

Hasil pengujian pengaruh karakteristik personal terhadap pencegahan fraud diperoleh bahwa t-statistik -12,955 dan P value $0,000 < 0,05$ serta koefisien pengaruh negatif sebesar -0,236 yang menunjukkan karakteristik personal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Manusia terkadang melakukan kecurangan karena adanya keserakahan dan kebutuhan manusia yang tak terbatas baik itu untuk aparat yang masih muda maupun yang sudah tua. Hal ini mendukung teori GONE, di mana seseorang akan melakukan kecurangan karena keserakahan dan kebutuhan bersifat personal yaitu berkaitan dengan

prilaku individu ataupun kelompok organisasi yang tidak memandang umur. Dalam penelitian Bachtiar dan Elliyana (2020), umur tidak berpengaruh relevan pada upaya mencegah tindak kecurangan karena fraud tidak hanya dipengaruhi oleh variabel karakteristik personal. Hasil ini searah dengan temuan Wijayanti dan Hanafi (2018). Berdasarkan pernyataan tersebut karakteristik personal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sebab setiap individu memiliki kemampuan, kebutuhan, kepercayaan, pengalaman kerja serta pengharapan yang berbeda.

Hima (2015) menyatakan perilaku individu dalam organisasi merupakan bentuk interaksi antara karakteristik individu dengan karakteristik organisasi. Perilaku setiap individu dalam organisasi pasti beragam atau berbeda-beda. Karakteristik yang dimiliki individu akan dibawa ketika individu tersebut memasuki lingkungan baru, yaitu organisasi, dan organisasi juga merupakan suatu lingkungan yang memiliki karakteristik tersendiri. Hal ini dapat ditunjukkan pada pernyataan Bendesa Adat Desa Sepang I Made Parmayasa,

“Dalam pencegahan kecurangan apalagi sampai dengan kasus kecurangan setiap individu tidak bisa kita seragamkan bahwa semua orang berpotensi untuk melakukan tindak kecurangan, tergantung masing-masing orangnya saja. Yang tua maupun muda jika sudah masuk dalam lingkungan organisasi akan memiliki tingkat adaptasi yang berbeda”

I Nyoman Darma selaku Kelian Banjar Dinas Delod Pura Desa Sidetapa juga menyatakan bahwa karakteristik personal seseorang tidak mampu dijadikan acuan dalam melakukan pencegahan fraud

“Pencegahan terjadinya fraud dalam pengelolaan keuangan Desa tidak hanya berasal dari satu sumber saja, personal seseorang saja tidak mampu dijadikan acuan untuk melakukan pencegahan kecurangan, jika pengendalian dari dalam organisasi mempuni maka pencegahan kecurangan bisa saja dicegah”

Fraud yang terjadi bisa dilakukan oleh siapa saja tanpa memandang umur. Manusia terkadang melakukan kecurangan karena adanya keserakahan dan kebutuhan manusia yang tak terbatas baik itu untuk aparat yang masih muda maupun yang sudah tua. Hal ini mendukung teori GONE, di mana seseorang akan melakukan kecurangan karena keserakahan dan kebutuhan bersifat personal yaitu berkaitan dengan prilaku individu ataupun kelompok organisasi yang tidak memandang umur.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Irmah (2020) dan Wijayanti dan Hanafi (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa karakteristik personal berpengaruh negatif terhadap pencegahan fraud.

Pengaruh pengendalian internal (X1) Terhadap Pencegahan Fraud (Y) yang dimoderasi oleh tri kaya parisuda (Z)

Hasil pengujian pengaruh pengendalian internal (X1) Terhadap Pencegahan Fraud (Y) yang dimoderasi oleh tri kaya parisuda (Z) diperoleh bahwa t-statistik 14,830 dan P value $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan tri kaya parisuda dapat memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud. Selain itu juga diperoleh koefisien pengaruh positif sebesar 0,016 yang menunjukkan bahwa terdapat arah pengaruh positif antara sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud yang dimoderasi oleh variabel tri kaya parisuda. Berdasarkan hal tersebut diperoleh hasil bahwa sistem pengendalian internal yang dimoderasi oleh variabel tri kaya parisuda berpengaruh positif dan signifikan pencegahan fraud, sehingga hipotesis keempat diterima. Hal ini berarti variabel tri kaya parisuda dapat memperkuat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud.

Segala bentuk kegiatan operasi yang ada pada suatu perusahaan akan dipengaruhi oleh budaya organisasi yang berlaku. Budaya organisasi mencakup banyak indikator yang mempengaruhi, terutama sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan operasi perusahaan. Oleh karena itu, organisasi harus memperhatikan faktor budaya organisasi

dalam membuat keputusan mengenai sistem pengendalian internal yang akan diterapkan. Jika suatu organisasi tidak mempertimbangkan faktor budaya organisasi maka sistem pengendalian internal yang diterapkan organisasi akan sulit untuk dicapai. Sebaliknya jika sistem pengendalian internal yang diterapkan sesuai dengan budaya organisasi yang ada maka organisasi akan mudah untuk mencapai tujuan. Penerapan sistem pengendalian internal tersebut akan menjadi efektif karena disesuaikan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh para pelaku kegiatan operasional perusahaan (Kevin, 2018).

Pengaruh moralitas (X2) Terhadap Pencegahan Fraud (Y) yang dimoderasi oleh tri kaya parisuda (Z)

Hasil pengujian pengaruh moralitas (X2) Terhadap Pencegahan Fraud (Y) yang dimoderasi oleh tri kaya parisuda (Z) diperoleh bahwa t-statistik 13,178 dan P value $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan tri kaya parisuda dapat memoderasi pengaruh moralitas terhadap pencegahan fraud. Selain itu juga diperoleh koefisien pengaruh positif sebesar 0,254 yang menunjukkan bahwa terdapat arah pengaruh positif antara moralitas terhadap pencegahan fraud yang dimoderasi oleh variabel tri kaya parisuda. Berdasarkan hal tersebut diperoleh hasil bahwa moralitas yang dimoderasi oleh variabel tri kaya parisuda berpengaruh positif dan signifikan pencegahan fraud, sehingga hipotesis kelima diterima. Hal ini berarti variabel tri kaya parisuda dapat memperkuat pengaruh moralitas terhadap pencegahan fraud.

Tri kaya parisuda merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan yang akan memberikan tuntunan individu dalam berperilaku. Pada dasarnya perkataan dan perbuatan bersumber atau berawal dari pikiran, kemudian pikiran yang baik akan menuntun manusia untuk berkata dan berbuat baik pula. Hal ini berarti yang paling awal yang harus dikendalikan individu adalah pikirannya. Segala hal yang mempengaruhi pikiran harus selalu terjaga seperti kestabilan jiwa. Dengan jiwa yang tenang, individu akan dapat mengendalikan pikirannya sehingga dapat berpikir baik

yang pada akhirnya akan tercermin pada perkataan yang baik dan perbuatan yang baik

Pengaruh karakteristik personal (X3) Terhadap Pencegahan Fraud (Y) yang dimoderasi oleh tri kaya parisuda (Z)

Hasil pengujian pengaruh karakteristik personal (X3) Terhadap Pencegahan Fraud (Y) yang dimoderasi oleh tri kaya parisuda (Z) diperoleh bahwa t-statistik 8,138 dan P value $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan tri kaya parisuda dapat memoderasi pengaruh karakteristik personal terhadap pencegahan fraud. Selain itu juga diperoleh koefisien pengaruh positif sebesar -0,253 yang menunjukkan bahwa terdapat arah pengaruh negatif antara karakteristik personal terhadap pencegahan fraud yang dimoderasi oleh variabel tri kaya parisuda. Berdasarkan hal tersebut diperoleh hasil bahwa karakteristik personal yang dimoderasi oleh variabel tri kaya parisuda berpengaruh negatif dan signifikan pencegahan fraud, sehingga hipotesis keenam diterima. Hal ini berarti variabel tri kaya parisuda dapat memperlemah pengaruh karakteristik personal terhadap pencegahan fraud.

Karakteristik personal yang dimiliki oleh setiap manusia berbeda-beda. Robbins dan Judge (2014:46) mengemukakan bahwa karakteristik personal adalah cara memandang ke obyek tertentu dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya mencakup usia, jenis kelamin, status perkawinan, dan masa kerja dalam organisasi. Karakteristik personal mencakup sifat-sifat berupa kemampuan dan ketrampilan, latar belakang keluarga, sosial, pengalaman, umur, kebangsaan, jenis kelamin yang mencerminkan sifat demografis tertentu, serta karakteristik psikologis seperti persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi (Winardi, 2004)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*, moralitas berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*,

karakteristik personal berpengaruh negatif terhadap pencegahan *fraud*, *tri kaya parisuda* dapat memperkuat pengaruh dari pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*, *tri kaya parisuda* dapat memperkuat pengaruh dari moralitas terhadap pencegahan *fraud*, dan *tri kaya parisuda* memperlemah pengaruh dari karakteristik personal terhadap pencegahan *fraud*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diberikan beberapa saran. Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng disarankan agar memberikan perhatian yang lebih besar terkait kebijakan dan program pencegahan fraud di pemerintah Kabupaten Buleleng. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk meneliti variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh lebih besar terhadap pencegahan *fraud* yang ditinjau dari faktor-faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan dan kebijakan lain dalam menunjang kinerja pemerintahan di Kabupaten Buleleng.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nurul, Made Aristya Prayudi, dan P.G.D. 2017. Pengaruh Perspektif Fraud
- Atmadja, A. T., & Saputra, K. A. K. 2017. Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 12(1), 7–16.
- Balipost. 2020. Desa di Bali Rata-Rata Dapat Dana 1 Miliar dari APBN Ini Pesan Gubernur Koster.
- Dennyningrat, I. G. A. G. dan D. S. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Moralitas Individu Pada Kesalahan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Dewi, Putu Feny Kharisma, G. A. Y. dan, & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Moralitas, Integritas, Komitmen Organisasi, dan Pengendalian Internal Kas Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) dalam Pelaksanaan Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah (Studi Pada Desa di Kabupaten Buleleng). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Jayanti, L. S. I. D., & Suardana, K. A. 2019. Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas, Whistleblowing dan SPI Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 1117. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p16>
- Junia, N. (2016). Pengaruh Moralitas Aparat, Kesesuaian Kompensasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kampar). *JOM Fekon*, 3(1), 1623–1637.
- Njonjie, P., Nangoi, G., & Gamaliel, H. (2019). Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal dan Moralitas Aparatur Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 10(2), 79. <https://doi.org/10.35800/jjs.v10i2.24955>
- Rahimah, L. N., Murni, Y., & Lysandra, S. (2018). Pengaruh Penyajian Laporan keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud yang Terjadi dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 6(12), 139-154.
- Robbins, S. P. & Judge. T. A. (2014). *Perilaku Organisasi*. Edisi ke-14. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, S. (2018). The Effect of Internal Control and Individual Morality on The Tendency of Accounting Fraud. *Asia Pacific Fraud Journal*, 3(1), 33– 41.
- Wardana, I Gede Adi Kusuma, E. S. dan M. A. W. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System Dan Moralitas Aparat Terhadap Pencegahan Fraud Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buleleng. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8.
- Winardi (2004). *Manajemen Perilaku Organisasi*. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wijayanti, P., & Hanafi, R. (2018). Pencegahan fraud Pada pemerintahan desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 331 345.